

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Makhluk yang paling sempurna bentuknya yang diciptakan ke dunia ialah manusia diantara yang lainnya. Salah satunya, manusia dikatakan sempurna apabila dapat berbicara sebagai halnya digunakan untuk berkomunikasi. Oleh karena itu komunikasi salah satu cara untuk berinteraksi dengan suatu pihak dan lainnya.¹ Sebagian besar kebanyakan dari manusia yang apabila berbicara di depan umum sangatlah menakutkan. Permasalahan ini kebanyakan yang mengalaminya mulai dari masa anak-anak, remaja,serta orang dewasa. Mayoritas dari mereka lebih memilih diam dan tidak memberikan kesempatan pada diri mereka untuk melatih mentalnya untuk melihat kemampuannya ketika bicara di depan orang banyak. Sebab, bisa dikatakan baik apabila penyampaiannya secara tidak langsung atauoun secara bahwa berbicara dihadapan orang banyak yaitu jika tidak belajar maka bisa menyebabkan gangguan pada mentalnya yang hebat yang terjadi pada seseorang yang masih belum terbiasa dalam berbicara didepan masyarakat atau umum.

Hubungan antar seseorang terjadi dalam suatu kelompok juga bisa terjadi antr personal dan interpersonalnya. Dikatakan seperti itu karena berbicara di depan umum butuh keahlian, sebab seseorang mmpunyai pemahaman yang berbeda. Apabila seseorang tidak terbiasa bicara dan berdiri di depan masyarakat atau umun secara tidak langsung maka mereka

¹Lasmary Girsng. “*Public speaking* Sebagai Bagian Dari Komunikasi Efektif (Kegiatan Pkm Di Sma Kristoforus 2, Jakarta Barat)”, *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*. Vol.2. No,2. 2018. 82.

akan mengalami ketidak percaya dirian sehingga dalam penyampaian akan sulit untuk diterima oleh si pendengar. Sebab, kemampuan dalam ber-*public speaking* bukan dari lahir. Tetapi hal ini didapatkan atas dasar kemampuannya dan kemauannya untuk belajar dan terus mencoba. Charles Bonar Sirait mengatakan bahwasannya kemampuan tersebut merupakan aset yang sangat berharga juga menguntungkan bagi orang lain juga.

Public speaking adalah suatu yang di butuhkan di era globalisasi untuk kebutuhan yang penuh dalam suatu persaingan. Jika dalam berkomunikasi rendah, relasi, kolega, dan dalam pergaulannya sangat kecil untuk memilikinyaa bahkan dapat menjauh. Jikalau tersebut sudah terjadi, maka kita tidak punya peluang dan kesempatan untuk mendapatkan informasi. akibatnya sangat minim karena dalam berkomunikasi yang kita gunakan masih kurang baik dan kurang tepat.

Kasus umum di indonesia terkait dengan kemampuan *public speaking* yang terdapat dalam informasi di ibu kota (jakrta) “kurangnya *public speaking* menjadi anak gemar *gadget*” terdapat kabar di Sindonew menyatakan kebanyakan dari peserta didik yang kurang untuk berkesempatan dalam menyampaikan pendapatnya. Kejadian tersebut dapat berpengaruh pada anak yang akan menjadi ketidak perdulian pada orang terdekatnya. Jika anak dibiarkan tak melatih dalam komunikasinya dan membiarkan menggunakan *gadget* secara berlebihan bisa menjadi penyebab kerendahannya dalam ber*public speaking*. Dalam cerita yang dipaparkan terdapat conth bahwannya banyaknya dari masyarakat

yang kekurangan dalam publik speaking, berdasarkan arti *public speaking* adalah memberikan informasi secara tatap muka pada orang lain, hal ini mempermudah bagi seseorang untuk menguasai saat berinteraksi dengan orang banyak.² Hal tersebut, diarahkan ke dimensi *generaliti* yang berkaitan dengan perilaku yang mana seseorang merasa yakin dalam kemampuannya. Dalam dimensi *generality* ini, peserta didik sadar atas kemampuan sendiri juga bisa mendukung dalam peningkatan *public speaking*nya. Siswa akan merasa yakin dalam kemampuan *public speaking* yang telah dimilikinya.

DI SMP Negeri 15 Banjarmasin juga memiliki masalah dalam kemampuan *public speaking* pada siswa, setelah melakukan konsultasi pada guru BK, ternyata masih kebanyakan dari peserta didik yang masih menggerutu dalam bicara ke banyak orang, karena di dalam pelajaran hanya melihat seperti halnya mencatat tugas. Siswa tidak dapat berbicara di depan kelas ketika diminta oleh guru mempresentasikan tugasnya. kebanyakan dari siswa sering cemas jika ditunjuk dalam mengungkapkan sesuatu, juga gelisah jika disuruh presentasi di depan kelas dikarenakan tidak terbiasa akibatnya bicaranya masih gugup jika memulai perbicaraannya. Selanjutnya, yang menjadi hambatan pada potensi diri mereka karena bicaranya di hadapan publik yang masih kurang. Hal tersebut guru bimbingan konseling di SMPN 15 Banjarmasin mengatakan sudah mengetes dengan memberikan latihan yang telah berkaitan dengan

² Sindonews.com, 29 November 2013.

public speaking tetapi belum terlaksanakan, serta telah memberikan layanan berupa informasi tetapi belum efektif.³

Sedangkan kasus di madura yang terkait dengan kemampuan *public speaking*, di pamekasan pada hari sabtu tanggal 17 april 2021 penelitian yang dilakukan oleh Gita febi ayu sudah melakukan penelitian di SMA Islam Nurul Jadid yang terletak di desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pada sekolah tersebut mengadakan kegiatan -kegiatan dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa seperti upacara bendera merah putih, belajar ilmu tajwid, membaca tarbiyatus, membaca istighosah, senam bersama dan muhadaroh. Peran siswa dalam kegiatan Muhadaroh ini yaitu menjadi moderator atau MC, pemimpin tahlil, pembaca sholawat, pidato dan pembaca do'a. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan mulai dari jam 06.15 WIB sampai jam 07.00 dan dilakukan secara bergantian mulai dari kelas tertinggi sampai kelas terendah. Setiap kelas menampilkan yang terbaik dengan mendilegasikan beberapa siswa untuk memimpin kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut dilakukan bukan hanya di depan semua siswa tetapi juga di depan semua guru. Pelaksanaan kegiatan ini siswa menggunakan mike dan pengeras suara sehingga masyarakat di sekitar sekolah dapat mendengarkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa. Meskipun begitu, terdapat beberapa dari siswa yang masih memiliki kemampuan *public speaking* masih rendah, malu jika

³Rima Melati, Efektivitas Teknik *Assertiv Training* dalam Layanan Bimbingan Kelompok untk Meningkatkan Kemampuan *Public speaking* pada Siswa Kelas IX B di SMP Negeri 15 Banjarmasin. *Jurnal: Pelayanan Bimbngan Dan Konseling Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fkip Universitas Lambung Mangkurat.*. Vol. 4 No.1. (Januari 2021), 31-32.

bicara di hadapan umum, ragu apabila penyampaiannya tidak bagus, takut ditertawakan, takut pendengarnya bosan, takut lupa apa yang ingin disampaikan dan lain sebagainya. Maka dari itu, peneliti melihat bahwa di SMA Islam Nurul Jadid sangat penting untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa.⁴

Suatu dalam meningkatkan *public speaking* yang dapat dilakukan yaitu melalui pendidikan. Sebab, hal tersebut sangat penting di dalam pendidikan. Karena dalam pembelajar dapat mendapatkan hasil yang sangat baik. Jika kemampuan *public speaking* seseorang rendah maka sangat berpengaruh untuk mendapatkan berbagai sumber informasi dan kebenaran dalam informasi sangatlah penting dalam proses mengambil keputusan secara profesional.⁵ Masalah ini sangatlah berpengaruh pada murid dalam melakukan pendidikannya dengan suatu pelatihan diri untuk bicara di banyorang dapat menjadi materi yang baik untuk kelancaran berbicara, dapat mengendalikan perasaannya, memiliki perkataan dan nada bicara yang baik, dan mengondisikan waktu. Dalam berbicara, kita juga tidak lepas dengan penggunaan bahasa. Hal ini, sudah digunakan untuk percakapan sehari-hari, tentu dalam hal ini juga harus memberikan bahasa yang bagus dalam berkomunikasi atau berbicara di depan umum.⁶ Masalah ini berkaitan untuk kemampuan *public speaking* yang telah dimiliki siswa.

⁴Gita Febi Ayu, Efektivitas Konseling Kelompok dengan Pendekatan Realita Dalam Meningkatkan Kemampuan *Publik Speaking* Siswa Di SMA Islam Nurul Jadd Panglegur. *Diploma Thesis: Insttut Agama Islam Negeri Madura*. (November, 2021), 2-3.

⁵Muhammad Zaini, "Efektivitas Teknik Self Talk Untuk Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* Pada Siswa Kelas X Jurusan Bisnis Daring Dan Pemasaran Di Smk Muhammadiyah 1 Banjarmasin", *Jurnal: Pelayann Bimbingan Dan Konseling Program Study Bimbingan Dan Konseling Fkip Universtas Lambung Mangkurat*. Vol. 2 No. 4. Oktober 2019, 172.

⁶ Edi Suuyanto. *Membna, Memelihara, Dan Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Benar. Kajian HistorisTeoritis Dan Praktis Tulis*. Yogyakarta: Graha Ilmu,2015, 7.

Masih ada dari siswa yang jika harus muncul di hadapan orang banyak masih ada kekurangan. Hal tersebut membuat ketidakpercayaan diri dan menghambatnya untuk menyusun sebuah kalimat untuk disampaikan oleh mereka. Dalam mengikuti latihan maka akan berani dan mampu bicara di depan banyak orang, terutama di tiap halaman kelas. Belajar untuk mempunyai komunikasi yang baik dalam menyampaikan pandangan atau wawasan pada masyarakat sangatlah penting.

Sangatlah perlu untuk menguasai *public speaking* dari sejak dini, terutama saat meranjak pada usia remaja. Karena pada masa remaja sudah masanya untuk membentuk identitas dirinya. *Public speaking* yaitu suatu komunikasi yang berbentuk ucapan pada suatu materi yang akan diberikan pada orang banyak. bertujuan untuk memengaruhi, memberikan pelajaran serta mendidik, dan diberikan kejelasan serta untuk pemberian informasi di waktu dan tempat pada masyarakat. Juga dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menyampaikan kabar yang dibutuhkananya keterampilan dalam bahasa yang sangat bagus dan juga secara terstruktur supaya yang mendengar bisa mengerti materi yang telah diberikan.⁷

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa *public speaking* adalah keterampilan berbicara dalam berbahasa yang dilakukan oleh seseorang di depan umum dengan memberikan informasi yang positif supaya yang mendengar mengerti maksud dari materi yang sudah disampaikan juga agar pendengar tidak merasa membosankan. Ketika akan melaksanakan kegiatan *public speaking* pembicara yang sudah

⁷Tri Mashudi dan Riza Kurniawan dkk, "Membangun Kepercayaan Diri Remaja Melalui Pelatihan *Public speaking* Guna Menghadapi Era Industri 4.0", *Jurnal: Abdi Pskonomi*. 1(2), 80.

berpengalamanpun akan merasakan kecemasan ketika akan melakukan *public speaking*. Namun, yang paling penting yaitu kesiapan kita untuk mengungkapkan suatu informasi di depan umum. Maka dari itu, yang menjadi fokus adalah diri kita sendiri bukan mereka.

Menurut Hartono kecemasan biasanya bisa dilihat dari tanda-tanda berupa perubahan fisiologis seperti halnya mengeluarkan keringat dingin dari dalam tubuh, denyut nadi berdetak kencang dan nafas terengah-engah.⁸ Dengan demikian berpikir positif tentu akan menurunkan perasaan cemas yang telah dialami oleh seseorang. Selain itu, pembawaan yang santai dan tidak canggung dapat menghasilkan kegiatan *public speaking* berjalan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan antara pembicara dan pendengar. Dalam hal ini, agar memiliki kemampuan yang andal maka diperlukannya dengan banyak latihan dan penguasaan *public speaking*. Khususnya bagi para siswa yang enggan untuk mengikuti dan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan *public speaking*. Oleh sebab itu, sangatlah penting untuk memiliki kemampuan *public speaking* karena dapat membantu dan melatih siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri untuk bicara di hadapan umum tanpa rasa cemas.

Masing-masing orang memiliki kemampuan bicara yang berbeda. Terutama dalam berbicara di depan orang banyak, dalam memberikan informasi pasti ada kekhawatiran yang muncul di dalam hatinya dalam pengucapannya kurang berkenan. Hal tersebut terdapat didalam Al-Qur'an

⁸Endang Wahyuni. "Hubungan *Self-Efficacy* Dan Keterampilan Komunikasi Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum", *Jurnal: Komunkasi Islam*. 5, No.1. 2015, 59.

menyebut hendaklah berbicara dengan perkataan yang lembut. Dalam surah AlBaqarah Ayat 263:

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذًى وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ

Artinya: Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari pada sedekah yang diiringi tindakan yang menyakiti. Allah Mahakaya, Maha Penyantun.⁹

Sangat perlu bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* selain dengan dilakukannya dalam bentuk pengajaran dan pelatihan dapat juga dilaksanakan dalam bentuk pemberian bimbingan. Bimbingan yaitu proses memberikan dukungan oleh konselor pada klien secara sistematis supaya menjadi pribadi yang mandiri dan dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri.¹⁰ Sedangkan konseling adalah suatu proses interaksi antara perindividu yang sedang mengalami gangguan oleh sebab itu klien tidak bisa mengatasi masalahnya sendiri, bersama bantuan konselor yang telah berpengalaman sangat membantu orang lain untuk memecahkan perkara yang telah terjadi terhadap peserta didik.¹¹

Dalam pelaksanaan bimbingan konseling pada siswa terdapat beberapa layanan untuk mengatasi masalah dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* yang dapat dilakukan oleh konselor. Diantara layanan yang akan dilakukan dalam pelayanan bimbingan konseling untuk

⁹Merdeka, Al-Qur'an, Al-Baqarah : 263, diakses dari <https://www.merdeka.com/quran/al-baqarah/ayat-263>, di jam 08.00 pada tanggal 27 September 2022.

¹⁰Henni Syafrina Nasution. dan Abdilah, *Bimbingan Konseling Konsep Teori Dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia. 2.

¹¹H. Prayitno, dan Erna Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2009), 100.

meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa adalah Bimbingan Kelompok.

Bimbingan kelompok adalah suatu layanan dalam bimbingan dan konseling dalam memberikan kabar atau (informasi) terhadap murid. Penyampaian tersebut ditunjukkan untuk memperbaiki dan pengembangan dalam memahami diri serta hal-hal di sekitarnya.¹² Bimbingan kelompok ialah memberikan kesempatan untuk anggota untuk menciptakan lingkungan yang kondusif untuk menerima diri sendiri dan orang lainnya, memberi saran, memberikan pandangan serta bantuan yang alternatif dalam memecahkan masalah dalam pengambilan keputusan dengan tepat, hal ini peserta didik dapat saling mengenal dan mengakrabkan diri antar perindividu dengan yang lainnya serta dapat mengembangkan pola pikir dari seseorang. Gazdaa menyatakan bahwa dalam bimbingan kelompok yang berada di dalam sekolah adalah menyampaikan informasi pada suatu kelompok murid untuk membantu penyusunan rencana dan memutuskan secara tepat untuk mereka. Oleh sebab itu bahwasannya kegiatan dalam bimbingan kelompok yaitu sebagai pemberian informasi untuk anggota kelompok dalam keperluannya.¹³ Dilakukannya kegiatan tersebut yaitu untuk pengumpulan sejumlah siswa yang akan mendapat informasi dari seorang konselor.

Pada pelaksanaan bimbingan kelompok teknik yang dipilih harus sesuai dengan perkembangan peserta didik. Salah satu tekniknya yaitu menggunakan teknik *modelling*. Teknik *modelling* dapat berfokus terhadap

¹²Achmad Nurhsan. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2017). 14.

¹³*Ibid*, 309-310.

proses penyampaian pada bahan yang dilaksanakan. Dengan cara lisan dari seorang konselor pada klien, serta memberikan contoh bagaimana menerapkan kemampuan *public speaking* dan juga motivasi belajar siswa.

Strategi *modelling* (*modelling strategy*) adalah suatu proses dimana seorang pendidik yang mengiginkan muridnya untuk melaksanakan apa yang telah diinginkan.¹⁴ Sebab itu, tahap pemberian model dapat dikatakan alternatif untuk pengembangan belajar untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* supaya siswa bisa terpenuhi dengan keseluruhan serta dapat membantu untuk menguasai batasan yang telah dimiliki oleh guru.¹⁵ Melalui strategi *modelling* (*modelling strategy*) siswa boleh meniru model.¹⁶ Dalam memberikan pemodlan dapat menunjuk salah satu dari peserta didik menjadi model dalam suatu berdasarkan pengalaman yang telah diketahuinya atau dimilikinya. Media video diberikan pada pelaksanaan bimbingan kelompok dengan tehnik *modeling* simbolis. Teknik *modelling* simbolis adalah teknik yang bisa digunakan guru pembimbing untuk diberikan suatu layanan bimbingan konselng pada peserta didik dalam perkembangan kapasitas dengan cara yang ideal untuk mengurus masalah yang telah dimiliki oleh peserta didik, misalnya kemampuan *public speaking* siswa.

Keterkaitan antara teknik *modelling* dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* adalah bagaimana peserta didik berusaha dan mencontoh model yang telah ditunjuk oleh guru untuk mampu menjadi

¹⁴Sitiatava Rizema. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 250.

¹⁵Rusman, *ModelModel Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013. 196-197.

¹⁶Agus Suprijono. *Cooperative Learning*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), 88.

seorang *public speaking* yang baik. Kebanyakan siswa di kehidupan nyata banyak yang merasa minder, cemas, malu, tidak percaya diri, dan lebih memilih untuk menghindari kegiatan yang berhubungan dengan *public speaking*. Hal tersebut biasanya disebabkan karena mereka belum pernah mencoba untuk melakukan *public speaking* dan mungkin juga ada di antara mereka ada yang memiliki trauma karena pernah gagal dalam melakukan kegiatan *public speaking*.

MTs Miftahul Ulum Pagendingan merupakan lembaga yang ada di Yayasan pondok pesantren Al-Asy'ariyah. Mengingat lembaga ini merupakan kebanyakan siswanya berasal dari pondok pesantren tersebut, bahwasannya kegiatan yang ada di pondok pesantren itu lebih banyak dibandingkan siswa yang tidak mondok. Kegiatan pondok pesantren diantaranya yaitu kajian kitab kuning, belajar tajwid, membaca istighosah, dan banyak kegiatan lainnya. Pada tanggal 6 juni 2022 peneliti mengamati bahwa sekolah tersebut mengadakan acara untuk meningkatkan kemampuan *publik speakng* siswa seperti upacara bendera merah putih, muhadaroh yaitu menjadi moderator atau MC, pembacaan sholawat dan tahlil sebelum pembelajaran dimulai, dan pembacaan do'a. Kegiatan tersebut dilaksanakan mulai dari jam 06:45 WIB sampai jam 07:15 dan dilakukan secara bersama mulai dari kelas 7, 8, dan 9. Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan *mike* dan penguat suara sehingga masyarakat yang ada di sekitar sekolah dapat mendengar kegiatan yang telah dilakukan oleh para siswa. Walaupun sudah ada kegiatan tersebut, masih ada beberapa dari siswa di sekolah ini yang memiliki kemampuan *public*

speaking yang rendah, masih malu untuk berbicara di depan umum, takut ditertawakan, takut penyampaiannya ada yang salah kata, takut pendengarnya bosan, takut lupa apayang ingin disampaikan, dan lain sebagainya. Maka dari itu, peneliti terdorong untuk mempelajari dan menelaah teknik *modelling* dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa.

Dengan demikian guru BK menyatakan bahwa di MTs. Miftahul Ulum Pagendingan ini masih belum melaksanakan program bimbingan kelompok dengan tehnik modelng. Maka dari itu peneliti berasumsi untuk menerapkan program bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* supaya hal tersebut setara dalam masalah yang telah dialami pada siswa terutama dalam meningkatkan kemampuan *public speaking*. Peneliti melihat bahwa masih banyak siswa yang takut untuk melakukan *public speaking*.

Berdasarkan konteks yang terjadi penelitii sangatlah terkesan untuk melaksanakan peneltian tentang “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Modelling* Untuk Meningkatkan Kemampuan *Public speaking* Siswa Di MTs Miftahul Ulum Pagendingan”.

B. Rumusan Masalah

Berikut berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan beberapa masalah :

1. Apakah layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* efektif untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa di MTs Miftahul Ulum Pagendingan?

2. Bagaimana tingkat kemampuan *public speaking* siswa sebelum dan sesudah dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa di MTs Miftahul Ulum Pagendingan.
2. Untuk mengetahui tingkat kemampuan *public speaking* siswa sesudah dan sebelum dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling*.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi tersebut dapat dikatakan dengan anggapan dasarnya merupakan kebenaran yang telah diyakini oleh si penulis yang mempunyai fungsi sebagai tempat berdirinya bagi seorang peneliti untuk mengadakan penelitiannya. Sebab, “dalam penelitian ini juga dilandasi oleh sejumlah asumsi-asumsi dasar ilmu pengetahuan”.¹⁷ Untuk memberikan arahan terhadap penelitian ini, maka penulis mengasumsikan:

1. Setiap individu mempunyai tingkat kemampuan *public speaking* yang berbeda-beda.
2. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* simbolis bisa diterapkan kepada siswa yang memiliki kemampuan *public speaking* yang rendah.

¹⁷Ahmad Tanzh, Suyetno. *Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: Elkaf, 2006. 110.

3. Tingkat kemampuan *public speaking* dapat diukur dengan skala kemampuan *public speaking*.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah respon yang sifatnya sementara terhadap rumusan masalahnya dalam penelitian. Dinyatakan sementara, karena hasil yang memberikan hanyalah dasar dari teori yang telah sesuai, tidak mendasarkan kenyataan empiris yang diambil dalam mengumpulkan data. Bisa diperoleh sebagai hasil yang abstrak pada rumusan masalah dalam penelitian yang sifatnya sementara sehingga dapat dibuktikan lewat data yang telah dikumpulkan didalam suatu penelitian.¹⁸

Hipotesis pada eksperimen sebagai berikut:

1. Hipotesis alternatif, (H_a) : Bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* efektif dalam meningkatkan kemampuan *publik speaking* siswa di MTs Miftahul Ulum Pagendingan.
2. Hipotesis nol (H₀) : Bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* tidak efektif untuk meningkatkan kemampuan *publik speaking* siswa di MTs Miftahul Ulum Pagendingan.

Adapun hipotesis yang mengemukakan penelitian ini adalah hipotesis alternatif (H_a): “Bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* efektif dalam meningkatkan kemampuan *publik speaking* siswa di MTs Miftahul Ulum Pagendingan”.

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 99.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini terdapat 2 manfaat kegunaan, yaitu secara teoritis maupun secara praktis. Keduanya didefinisikan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian teoritis, dapat bermanfaat sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi penulis, peserta didik, dan pembimbing, maupun masyarakat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, terutama dalam merumuskan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa.

2. Secara praktis

Dari hasil yang diperoleh oleh penelitian nantinya sangat memberikan manfaat berupa bertambahnya informasi juga sebagai pengetahuan khusus pada berbagai kalangan diantaranya:

a) Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura.

Hasil yang dapat digunakan untuk bertambahnya bahan untuk pembendaharaan didalam perpustakaan, sehingga bisa dijadikan bahan pedoman (referensi) bagi para mahasiswa maupun dosen.

b) Bagi Kepala Sekolah MTs Miftahul Ulum Pagendingan

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan informasi, masukan dan pedoman yang mendukung terlaksananya bimbingan dan konseling terutama untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa.

c) Bagi Guru BK MTs Miftahul Ulum Pagendingan

Hasil dari bisa dijadikan bahan evaluasi dalam melakukan tugasnya dan fungsi untuk bentuk bimbingan dan konseling bisa lebih efektif dan optimal.

d) Bagi Siswa MTs Miftahul Ulum Pagendingan

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan untuk mengvaluasi supaya peserta didik bisa berusaha menjadi pribadi yang memiliki *public speaking* sangat bagus, terutama berbicara dengan orang lain.

e) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini bisa digunakan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang telah memiliki kesamaan dalam pembahasan penelitian.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Supaya dalam penelitian tersebut bisa terarah dan dapat dilakukan dengan tambah mendalam dan juga untuk terhindar dari kesalahan pemahaman berikut batasannya :

1. Subjek yang diperlukan dalam penelitian ini adalah murid MTs Miftahul Ulum Pagendingan yang memiliki tingkat kemampuan *public speaking* yang rendah.
2. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Mts Miftahul Ulum Pagendingan Jl. Masjid desa Pagendingan Galis Pamekasan.
3. Penelitian sangat terbatas pada penggunaan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* simbolis dalam membantu meningkatkan kemampuan *public speaking* peserta didik MTs Miftahul Ulum Pagendingan.

4. Pengukuran variabel kemampuan *public speaking* dengan indikator kecakapan berpresentasi, menggunakan gerakbadan, mampu dalam berkonsentrasii, kemampuan untuk mengendalikan emosi, mampu mengatasi kegugupan, memiliki kealian untk ber*public speaking*, dan mempunyai koleksi katabegitu lebih (banyak) diambil dari teori Larry King di buku Hidajat tahun 2006.

H. Definisi Istilah

Agar dapat terhindar dari kesalahpahaman dalam memahmi makna yang diperlukan untuk eeksperimen ini, berikut penjelasannya:

1. Bimbingan Kelompok

Bimbinganmkelompok yaitu salahsatu strategi layanan dalam bimbingan dan konseling sebagai sarana uuntuk menyampaikan informasi pada siswa. Informasi diberkan ditujukan untuk memperbaiki sertamengembangkan pemahaman diri dan lingkungan pesertamidik.

2. Teknik *Modelling*

Modelling strategy dapat digambrkan sebagai, suatu proses pembelajaran dengan menunjukan kepada peserta didik untul menyelesaikan suatu tugas sebelum muris mengerjakan. strategi *modelling* memberikan contoh tindakan dan demontrasiaatas topik tertentu. Model dapat dirancang dengann menunjuk salahsatu dari peserta didk. Seseorang dapat ditunjukk untuk menjadi model dengan pengalaman dimilikinya.

3. Teknik *Modelling* Simboliss

Modelling simbolis merupakan teknik yang digunakan pembimbing untuk pemberian layanan bimbingan konseling terhadap peserta didik dalam perkembangan berkualitas dengan cara yang optimal ataupun penanganan masalah yang dihadapi bagi siswa.

4. *Public Speaking*.

Public speaking yaitu keterampilan bicara dalam berbahasa yang dilakukan oleh seorang di depan umum dengan memberikan informasi yang positif agar para pendengar mengerti maksud dari materi yang telah diberikan, juga agar pendengar tidak merasa membosankan.

I. **Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu bertujuan untuk memperoleh bahan perbandingan, maka peneliti mencantumkan hasil dari penelitian terdahulu, sebagai berikut:

Adapun perbedaan dan persamaan dalam penelitian di atas sebagai berikut:

1. Dalam penelitian Rima Melati yang berjudul “Efektivitas Teknik *Assertive Training* dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan *Public speaking* pada Siswa Kelas IX B di SMP Negeri 15 Banjarmasin”. Sedangkan penelitian sekarang yang berjudul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Modelling* Untuk Meningkatkan Kemampuan *Public speaking* Siswa Di MTs Miftahul Ulum Pagendingan”. Perbedaannya yaitu peneliti dahulu digunakan teknik *assertive training* sedangkan penelitian

sekarang menggunakan teknik *modeling*. Persamaannya yaitu Penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan penelitian eksperimen. Juga persamaannya dalam pelayanannya menggunakan layana bimbingan kelompok. Juga kesamaan dalam penelitian terdahulu dan yang sekarang ialah sama-sama untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* pada siswa.¹⁹

2. Dalam penelitian Gita Febi Ayu yang berjudul “Efektivitas Konseling Kelompok dengan Pendekatan Realita dalam Meningkatkan Kemampuan *Public speaking* Siswa di SMA Islam Nurul Jadid Panglegur”. Sedangkan penelitian sekarang yang berjudul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Modelling* Untuk Meningkatkan Kemampuan *Public speaking* Siswa Di MTs Miftahul Ulum Pagendingan”. Perbedaannya pada penelitian terdahulu menggunakan layanan konseling kelompok sedangkan dalam penelitian yang sekarang menggunakan layanan bimbingan kelompok. Juga perbedaannya terdapat pada penelitian terdahulu menggunakan pendekatan realita sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik *modelling*. Persamaan dari penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan penelitian eksperimen. Juga persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama ingin menumbuhkan rasa

¹⁹Rima Melati, Efektivitas Teknik *Assertive Training* Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan *Publik Speaking* Pada Siswa Kelas IX B Di SMP Negeri 15 Banjarmasin. *Jurnal: Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fkip Universitas Lambung Mangkurat*. Vol. 4 No.1. Januari 2021. 31-32.

percaya diri pada siswa untuk berusaha meningkatkan kemampuan *public speaking* pada siswa.²⁰

²⁰Gita Febi Ayu, Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Realita Dalam Meningkatkan Kemampuan *Public Spiking* Siswa Di SMA Islam Nurul Jadid Panglegur, *Diploma Tesis. Institut Agama Islam Negeri Madura*. November, 2021, 2-3.